

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan sektor industri keuangan yang memiliki peran vital dalam mendorong perkembangan ekonomi suatu negara. Bank sebagai lembaga keuangan menyediakan berbagai layanan seperti tabungan, kredit, sertifikat deposito, dan rekening giro. Untuk memperkuat perekonomian negara, perbankan memiliki peran utama sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) dan pihak yang membutuhkan dana (defisit). Dalam rangka menjalankan serta memperkuat fungsinya di Indonesia, bank beroperasi berdasarkan prinsip kehati-hatian. Selain itu fungsi perbankan ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana untuk masyarakat yang mempunyai tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Rahayu, 2022)

Sebagai institusi yang menyediakan layanan di bidang keuangan, bank memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam menyimpan dana. Selain itu, bank juga berperan sebagai lembaga yang dapat dipercaya untuk memberikan pinjaman kepada mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, peran bank dalam masyarakat dapat mendorong peningkatan perekonomian individu, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. Sistem informasi adalah sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan untuk menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari serta digunakan untuk menghasilkan informasi akuntansi dan informasi lainnya mengenai proses bisnis perusahaan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak terkait sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan yang bersangkutan (Agustin, 2021)

Kinerja perbankan yang baik dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Semakin sehat kondisi bank, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal, dengan harapan mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, pemerintah

juga memiliki kepentingan dalam menilai kinerja lembaga keuangan, khususnya perbankan, karena bank memiliki peran penting dalam memajukan dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. sedangkan, masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha atau perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan agar selalu sehat, berkembang dan maju. Masyarakat dapat lebih tertarik pada perusahaan perbankan yang memiliki tingkat kesehatan yang baik. (I Made Laut Mertha Jaya, 2018)

Metode penilaian kesehatan bank terus berkembang seiring waktu, disesuaikan dengan kondisi terkini. Sebelumnya, penilaian kesehatan bank menggunakan sistem yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, yang dikenal dengan metode CAMELS, yang mencakup Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk. Namun, saat ini, metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, dengan pendekatan yang melibatkan risiko (risk profile), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG), Rentabilitas (Earning), dan Permodalan (Capital), yang disingkat menjadi RGEC.

Sebelum pandemi COVID-19, bank-bank BUMN di Indonesia menunjukkan kinerja yang stabil, dengan indikator-indikator kesehatan yang mencerminkan hasil yang baik. Namun, situasi ini berubah secara drastis ketika pandemi melanda, yang berdampak pada hampir seluruh sektor, termasuk perbankan. Penurunan aktivitas ekonomi, peningkatan risiko kredit, dan perubahan perilaku konsumen menjadi tantangan besar yang harus dihadapi oleh bank-bank tersebut.

Penelitian dari Yossie Ria Anggraini (2018) menggunakan Penelitian mengenai metode RGEC pada bank umum BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017 menunjukkan bahwa rasio NPL dan LDR berada dalam kategori yang beragam. Rasio NPL Bank BRI dan Bank Mandiri selama periode tersebut mendapatkan predikat "Sangat Sehat" dengan nilai NPL di bawah 2%. Sementara itu, Bank BNI dan BTN memiliki rasio NPL yang masuk kategori

"Sehat". Untuk rasio LDR, bank umum BUMN pada umumnya berada dalam kondisi "Cukup Sehat" sepanjang periode penelitian.

Hasil analisis Good Corporate Governance (GCG) menunjukkan bahwa bank umum BUMN memiliki penilaian "Baik" hingga "Sangat Baik", kecuali BTN yang pada tahun 2013 memperoleh peringkat komposit 3 dengan predikat "Cukup Baik". Dalam hal rentabilitas (earning), yang diukur menggunakan rasio ROA dan NIM, hasilnya secara keseluruhan berada dalam kategori "Sangat Sehat", kecuali ROA BTN pada tahun 2014 yang hanya mencapai predikat "Cukup Sehat".

Untuk permodalan (capital), seluruh bank umum BUMN pada periode 2013-2017 menunjukkan kinerja yang "Sangat Sehat". Rasio CAR selalu berada di atas standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 11%, menunjukkan kemampuan pengelolaan modal yang "Sangat Baik" selama periode tersebut.

Menurut (Sari & Cerya, 2023) selama periode pandemi, banyak bank BUMN yang harus melakukan restrukturisasi dalam operasional dan strategi bisnis mereka. Hal ini meliputi penyesuaian terhadap tata kelola, pengelolaan risiko yang lebih ketat, serta inovasi dalam produk dan layanan. Penurunan pendapatan akibat kebijakan pembatasan sosial serta meningkatnya kredit bermasalah menjadi tantangan utama yang perlu dikelola dengan baik. Dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini menyebabkan sejumlah perusahaan harus mengurangi jumlah tenaga kerja dalam proses produksi, sehingga jumlah produk yang dihasilkan menurun. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas operasional perusahaan serta mengurangi pendapatan mereka. Sektor perbankan, termasuk bank BUMN, diperkirakan turut merasakan dampak pandemi Covid-19.

Penelitian tentang penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh (Rahayu, 2022) Penelitian mengenai tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

periode 2016-2019 menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa secara keseluruhan bank BUMN berada dalam kondisi "Sangat Sehat" dan "Sehat". Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek dalam penilaian risiko yang perlu diperbaiki. Dari aspek lain seperti tata kelola perusahaan (GCG), profitabilitas (Earning) yang diukur melalui rasio ROA dan NIM, serta permodalan (Capital) dengan rasio CAR, bank BUMN telah menunjukkan kinerja yang baik. Selama periode tersebut, keempat bank BUMN mampu menjaga stabilitas kinerjanya dengan baik, sehingga berhasil mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Penelitian (Achmad & Faizul Muttaqin Anwar Musthofa, 2023) Penelitian terhadap tingkat kesehatan bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 menunjukkan bahwa berdasarkan metode CAMELS, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri berada dalam kategori "Sangat Sehat", sedangkan Bank BTN berada dalam kategori "Sehat". Sementara itu, penilaian dengan metode RGEC menunjukkan bahwa Bank BRI dan Bank Mandiri berada dalam kondisi "Sangat Sehat", sedangkan Bank BNI dan Bank BTN berada dalam kondisi "Sehat".

Perbedaan hasil antara metode CAMELS dan RGEC ini disebabkan oleh fokus penilaian yang berbeda. Metode CAMELS lebih menitikberatkan pada aspek upside bisnis, seperti pencapaian laba dan pertumbuhan. Sebaliknya, metode RGEC mencakup penilaian yang lebih menyeluruh, termasuk downside bisnis, yaitu risiko yang mungkin muncul saat ini maupun di masa mendatang. Oleh karena itu, metode RGEC dianggap sebagai pendekatan yang lebih komprehensif dalam menilai tingkat kesehatan bank dibandingkan metode CAMELS.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktariyani et al., 2023) Penelitian mengenai tingkat kesehatan Bank Umum Persero di Indonesia selama pandemi pada periode 2020-2022 dengan pendekatan RGEC menunjukkan bahwa secara umum bank berada dalam kondisi sehat. Hasil evaluasi pada faktor profil risiko mengindikasikan bahwa bank umum persero memperoleh peringkat sehat secara keseluruhan. Penilaian pada faktor Good Corporate Governance (GCG)

juga menunjukkan hasil yang baik, di mana bank mampu menerapkan prinsip tata kelola dengan efektif serta menangani kelemahan atau masalah yang bersifat minor.

Selain itu, faktor rentabilitas (Earning) memperlihatkan performa yang positif. Secara umum, bank umum persero berhasil mempertahankan rasio ROA yang sehat, bahkan menunjukkan peningkatan laba meskipun berada dalam situasi pandemi. Pada aspek permodalan (Capital), bank memperoleh peringkat sangat sehat, mencerminkan kemampuan mereka untuk menjaga cadangan modal minimum yang esensial bagi kelangsungan operasional.

Pasca pandemi, meskipun terdapat indikasi pemulihan ekonomi, bank-bank ini tetap menghadapi risiko yang berkelanjutan. Proses pemulihan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh kemampuan bank dalam beradaptasi dan berinovasi. Penelitian ini menggunakan metode RGEC untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tingkat kesehatan bank BUMN dalam menghadapi situasi yang terus berkembang.

Penelitian ini juga penting untuk memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan manajemen bank dalam merumuskan strategi yang lebih efektif. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan bank, diharapkan bank BUMN dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan risiko dan peningkatan kinerja. Hal ini menjadi lebih relevan mengingat pentingnya stabilitas perbankan dalam mendukung perekonomian nasional.

Di antara berbagai jenis bank yang ada di Indonesia, bank umum BUMN lebih banyak dipilih oleh masyarakat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana mereka karena dianggap lebih aman dan terpercaya, mengingat kepemilikannya berada di bawah negara. Dengan persaingan yang semakin ketat, bank umum BUMN dituntut untuk terus menunjukkan kinerja yang optimal dan berkualitas. Bank yang termasuk dalam kategori Bank Milik Negara meliputi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada salah satu bank BUMN atau bank BUMN tertentu. Penelitian ini menjadi penting karena penulis menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN yang terdaftar di BEI sebelum pandemi Covid-19, selama pandemi, dan setelah pandemi Covid-19, mencakup periode 2018-2023. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesehatan bank umum BUMN di Indonesia pada berbagai fase tersebut.

Penulis tertarik untuk mengeksplorasi kondisi bank umum BUMN sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19, sekaligus memberikan informasi yang lebih komprehensif terkait tingkat kesehatan bank tersebut di berbagai periode. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran bank umum BUMN sebagai pelaku bisnis dominan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Mengingat peran signifikan bank umum BUMN dalam perekonomian Indonesia dan statusnya sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan bank-bank ini mampu terus meningkatkan atau mempertahankan kinerja maksimal mereka, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional secara keseluruhan.

Hasil analisis pengukuran tersebut dapat mengidentifikasi prestasi dan kelemahan perusahaan, yang kemudian dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan memiliki peran penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan, meskipun setiap pihak memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda. Selain itu, layanan perbankan yang nyaman, aman, dan andal menjadi faktor krusial dalam membangun hubungan yang solid dengan nasabah sekaligus memperkuat posisi bank umum BUMN sebagai lembaga transaksi yang terpercaya.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, praktik manajemen perbankan, serta perumusan kebijakan publik di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi studi-

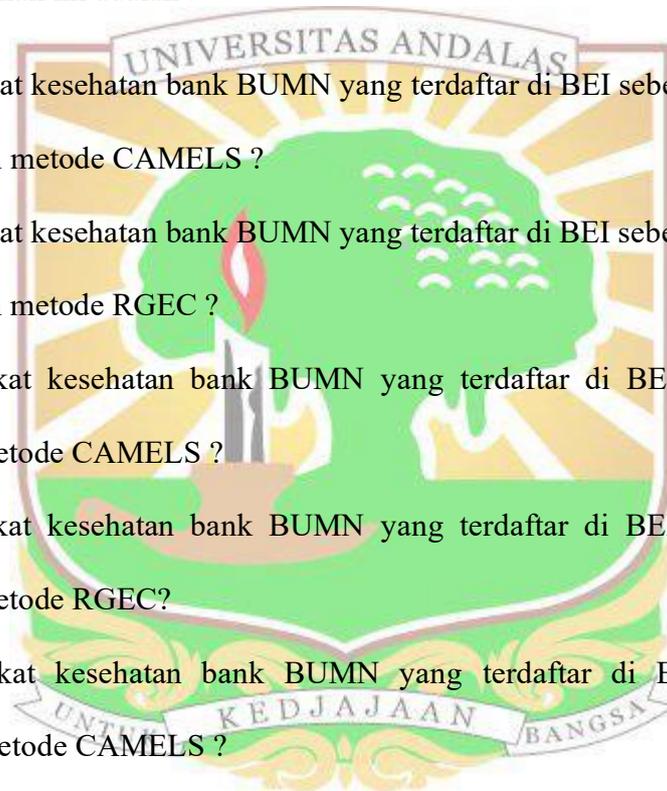
studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai aspek kesehatan bank dalam konteks krisis ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik memilih judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM COVID 19,PADA SAAT COVID 19 DAN SETELAH COVID-19”**

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan di dalam penelitian kali ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di BEI sebelum terjadinya covid-19 menggunakan metode CAMELS ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di BEI sebelum terjadinya covid-19 menggunakan metode RGEC ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di BEI pada saat covid-19 menggunakan metode CAMELS ?
4. Bagaimana tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di BEI pada saat covid-19 menggunakan metode RGEC?
5. Bagaimana tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di BEI setelah covid-19 menggunakan Metode CAMELS ?
6. Bagaimana tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di BEI setelah covid-19 menggunakan metode RGEC ?
7. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS dan RGEC sebelum terjadinya covid-19, pada saat terjadinya covid-19 dan setelah terjadinya covid-19?



### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menilai tingkat kesehatan bank BUMN sebelum covid- 19 ditinjau dari metode CAMELS dan Metode RGEC
2. Menilai tingkat kesehatan bank BUMN pada saat covid-19 ditinjau dari metode CAMELS dan Metode RGEC
3. Menilai tingkat kesehatan bank BUMN setelah covid-19 ditinjau dari metode CAMELS dan Metode RGEC.
4. Untuk membandingkan tingkat kesehatan bank BUMN sebelum covid-19, pada saat covid-19 dan setelah covid-19 ditinjau dari metode CAMELS dan Metode RGEC.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai sumber bacaan atau referensi yang berguna bagi pihak-pihak yang berencana melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai motivasi untuk melakukan penelitian yang lainnya.

3. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat aturan perbankan kedepany

